



PENGARUH MOTIVASI, METODE PEMBELAJARAN DAN PENGALAMAN BELAJAR *MICROTEACHING* TERHADAP KESIAPAN MENGAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI UNIVERSITAS NEGERI MEDAN

Dea Natalia Sembiring¹, Sondang Aida Silalahi², Weny Nurwendari³, Pasca Dwi Putra⁴, Haryani Pratiwi Sitompul⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Negeri Medan

Email : deanatalia314@gmail.com , sondangaidasilalahi140179@gmail.com ,
weny.nurwendry@unimed.ac.id , sgacenter@gmail.com, tiwisitompul@unimed.ac.id

Diterima: 20/8/2026; Direvisi: 3/9/2026; Diterbitkan: 8/9/2026

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya kesiapan mengajar mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Medan yang teridentifikasi melalui pra-survei, terutama pada aspek psikis (36,50%), mental (31,75%), dan moral (33,33%), sehingga mendorong peneliti untuk mengkaji faktor-faktor yang memengaruhinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi, metode pembelajaran, dan pengalaman belajar *microteaching* terhadap kesiapan mengajar mahasiswa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Pendidikan Akuntansi stambuk 2022 yang berjumlah 60 mahasiswa, dengan sampel diambil menggunakan teknik *total sampling*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan instrumen pengumpulan data berupa angket skala Likert, dan analisis data dilakukan menggunakan metode *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan bantuan SmartPLS 4 melalui tahapan uji validitas, reliabilitas, dan pengujian hipotesis menggunakan prosedur *bootstrapping*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan mengajar dengan nilai *T-statistics* 2,495 > 1,96 dan *p-values* 0,013 < 0,05; metode pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan dengan *T-statistics* 3,369 > 1,96 dan *p-values* 0,001 < 0,05; dan pengalaman belajar *microteaching* berpengaruh positif dan signifikan dengan *T-statistics* 5,969 > 1,96 dan *p-values* 0,000 < 0,05. Secara simultan, ketiga variabel tersebut memberikan kontribusi sebesar 68,1% terhadap kesiapan mengajar dengan nilai *R-square* 0,681, sedangkan sisanya 31,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian. Simpulan penelitian ini adalah motivasi, metode pembelajaran, dan pengalaman belajar *microteaching* berpengaruh positif terhadap kesiapan mengajar, dengan pengalaman belajar *microteaching* sebagai variabel yang paling dominan. Penelitian ini merekomendasikan penguatan pelaksanaan *microteaching*, penerapan metode pembelajaran inovatif, dan peningkatan motivasi mahasiswa untuk menghasilkan calon guru yang kompeten dan siap mengajar.

Kata Kunci: Kesiapan Mengajar, Metode Pembelajaran, Motivasi, Pendidikan Akuntansi, Pengalaman Belajar *Microteaching*

ABSTRACT

This study was motivated by the still-low teaching readiness of Accounting Education students at Medan State University, as identified through a pre-survey, particularly in the psychological (36.50%), mental (31.75%), and moral (33.33%) aspects, which prompted the researcher to examine the factors influencing it. This study aims to determine the influence of motivation, teaching methods, and microteaching learning experiences on students' teaching readiness. The



population of this study consists of all Accounting Education students enrolled in the 2022 cohort, totaling 60 students, with the sample selected using total sampling. This study employed a quantitative approach using a Likert-scale questionnaire as the data collection instrument. Data analysis was conducted using Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) with SmartPLS 4 software, involving validity and reliability tests as well as hypothesis testing using the bootstrapping procedure. The results indicate that motivation has a positive and significant effect on teaching readiness, with a T-statistic of $2.495 > 1.96$ and a p-value of $0.013 < 0.05$; teaching methods have a positive and significant effect with a T-statistic of $3.369 > 1.96$ and a p-value of $0.001 < 0.05$; and microteaching experience has a positive and significant effect with a T-statistic of $5.969 > 1.96$ and a p-value of $0.000 < 0.05$. Collectively, these three variables account for 68.1% of the variance in teaching readiness. The conclusion of this study is that motivation, teaching methods, and microteaching learning experiences have a positive effect on teaching readiness, with microteaching learning experiences being the most dominant variable. This study recommends strengthening the implementation of microteaching, applying innovative teaching methods, and increasing student motivation to produce competent and teaching-ready prospective teachers.

Keywords: *Accounting Education, Microteaching Learning Experience, Motivation, Teaching Methods, Teaching Readiness*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan instrumen utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan menentukan daya saing suatu bangsa. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas guru sebagai aktor utama yang berinteraksi langsung dengan peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru dituntut tidak hanya menguasai materi pembelajaran, tetapi juga memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang terintegrasi sehingga mampu menciptakan pembelajaran yang efektif, inovatif, dan berpusat pada peserta didik. Oleh karena itu, Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) memiliki tanggung jawab untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kesiapan mengajar sebelum memasuki dunia kerja sebagai pendidik profesional.

Kesiapan mengajar merupakan kondisi yang menunjukkan kesiapan fisik, psikis, mental, moral, dan intelektual seseorang dalam melaksanakan tugas pembelajaran secara optimal. Mahasiswa yang memiliki kesiapan mengajar akan lebih mampu merancang perangkat pembelajaran, memilih metode pembelajaran yang sesuai, mengelola kelas secara efektif, memanfaatkan media pembelajaran, melakukan evaluasi, serta beradaptasi terhadap berbagai dinamika pembelajaran. Sebaliknya, rendahnya kesiapan mengajar dapat menghambat pelaksanaan pembelajaran sehingga berdampak pada rendahnya kualitas proses maupun hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, kesiapan mengajar menjadi salah satu indikator penting keberhasilan pendidikan calon guru di perguruan tinggi.

Idealnya, mahasiswa yang telah menempuh berbagai mata kuliah kependidikan, khususnya mata kuliah *microteaching*, telah memiliki kesiapan mengajar yang baik sebelum mengikuti Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP). Mata kuliah *microteaching* dirancang sebagai wahana latihan keterampilan dasar mengajar yang memungkinkan mahasiswa mengintegrasikan pengetahuan pedagogik dengan praktik mengajar secara langsung. Namun, kondisi tersebut belum sepenuhnya tercermin pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Medan. Untuk memperoleh gambaran awal mengenai kesiapan mengajar mahasiswa, peneliti melaksanakan pra-survei terhadap 30



mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Medan angkatan 2022 sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Pra-Survei Kesiapan Mengajar

No	Indikator Mengajar	Kesiapan Persentase (Siap)	Jawaban Persentase Jawaban (Tidak Siap)
1	Persyaratan fisik	63,33%	36,67%
2	Persyaratan psikis	36,67%	63,33%
3	Persyaratan mental	33,33%	66,67%
4	Persyaratan moral	33,33%	66,67%
5	Persyaratan intelektual	50,00%	50,00%

Sumber: Data diolah peneliti (2026).

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa mahasiswa yang telah mengikuti pembelajaran kependidikan dan *microteaching* seharusnya telah memiliki kesiapan mengajar yang memadai, namun fakta menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa masih belum memiliki kesiapan psikologis, kepercayaan diri, profesionalisme, maupun penguasaan kompetensi pedagogik secara optimal. Kondisi ini mengindikasikan bahwa masih terdapat faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan mengajar mahasiswa dan perlu dikaji lebih mendalam.

Secara teoretis, kesiapan mengajar merupakan hasil interaksi berbagai faktor internal dan eksternal. Salah satu faktor internal yang berperan adalah motivasi. Menurut *Self-Determination Theory* yang dikembangkan oleh Ryan dan Deci (2020), motivasi merupakan kekuatan psikologis yang mendorong individu untuk melakukan suatu aktivitas secara sadar guna mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks pendidikan, motivasi mendorong mahasiswa untuk aktif mengikuti proses pembelajaran, mengembangkan kompetensi profesional, dan mempersiapkan diri sebagai calon guru. Mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih antusias mengikuti pembelajaran, memanfaatkan umpan balik sebagai bahan perbaikan, serta berupaya meningkatkan kemampuan mengajarnya sehingga memiliki kesiapan mengajar yang lebih baik.

Selain motivasi, metode pembelajaran yang diterapkan dosen turut menentukan keberhasilan pembentukan kompetensi mahasiswa. Metode pembelajaran yang bersifat aktif, kolaboratif, dan berpusat pada mahasiswa memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk membangun pengetahuan sekaligus mengembangkan keterampilan mengajar. Dalam mata kuliah *microteaching*, penerapan metode demonstrasi, simulasi, diskusi, praktik mengajar, refleksi, dan pemberian umpan balik memungkinkan mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna sehingga mampu meningkatkan kesiapan mereka menghadapi praktik pembelajaran di sekolah.

Faktor lain yang diduga memengaruhi kesiapan mengajar adalah pengalaman belajar *microteaching*. Berdasarkan teori *Experiential Learning* dari Kolb (1984), pembelajaran berlangsung melalui siklus pengalaman konkret (*concrete experience*), refleksi (*reflective observation*), konseptualisasi (*abstract conceptualization*), dan eksperimen aktif (*active experimentation*). Semakin kaya pengalaman belajar yang diperoleh mahasiswa selama mengikuti *microteaching*, semakin tinggi pula penguasaan keterampilan dasar mengajar, kemampuan refleksi, serta kepercayaan diri mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran.

Hubungan antara motivasi, metode pembelajaran, pengalaman belajar *microteaching*, dan kesiapan mengajar telah banyak diteliti dalam beberapa tahun terakhir. Mulyani et al. (2019) menemukan bahwa *microteaching* berpengaruh positif terhadap kesiapan mengajar mahasiswa Pendidikan Akuntansi. Mukholidah dan Puspasari (2023) juga membuktikan bahwa



microteaching berpengaruh signifikan terhadap kesiapan mengajar mahasiswa sebelum mengikuti PLP. Selanjutnya, Marnoko dan Rahayu (2024) menyatakan bahwa pengalaman *microteaching* meningkatkan kesiapan mengajar mahasiswa Pendidikan Akuntansi, sedangkan Luqmana et al. (2025) membuktikan bahwa motivasi mengajar memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan mengajar mahasiswa. Temuan-temuan tersebut memperlihatkan bahwa kesiapan mengajar dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan.

Meskipun demikian, penelitian terdahulu umumnya masih menguji pengaruh motivasi atau *microteaching* secara parsial, sedangkan penelitian yang mengintegrasikan motivasi, metode pembelajaran, dan pengalaman belajar *microteaching* dalam satu model penelitian masih terbatas. Selain itu, penelitian pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Medan juga belum banyak dilakukan, padahal karakteristik calon guru akuntansi berbeda dengan program studi kependidikan lainnya karena dituntut menguasai kompetensi pedagogik sekaligus kompetensi bidang akuntansi.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan (*novelty*) melalui pengujian secara simultan pengaruh motivasi, metode pembelajaran, dan pengalaman belajar *microteaching* terhadap kesiapan mengajar mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Medan menggunakan pendekatan *Structural Equation Modeling–Partial Least Squares* (PLS-SEM). Pendekatan ini memungkinkan hubungan antarvariabel dianalisis secara komprehensif sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai faktor-faktor yang menentukan kesiapan mengajar mahasiswa. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pendidikan keguruan sekaligus menjadi dasar bagi program studi dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan kesiapan mengajar calon guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal yang dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Medan pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa Pendidikan Akuntansi stambuk 2022 yang berjumlah 60 mahasiswa, dengan penentuan sampel menggunakan teknik *total sampling*. Data dikumpulkan melalui instrumen angket/kuesioner tertutup skala Likert yang terdiri dari 20 butir pernyataan untuk mengukur variabel motivasi, metode pembelajaran, pengalaman belajar *microteaching*, dan kesiapan mengajar.

Analisis data dilakukan dengan metode *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) berbantuan perangkat lunak SmartPLS 4. Tahapan analisis data meliputi dua tahap utama, yaitu evaluasi model pengukuran (*outer model*) untuk memastikan validitas konvergen (*outer loading* > 0,70 dan *Average Variance Extracted* / AVE > 0,50) serta reliabilitas konstruk (*Composite Reliability* > 0,70 dan *Cronbach's Alpha* > 0,70). Selanjutnya, dilakukan evaluasi model struktural (*inner model*) melalui pengujian koefisien determinasi (*R-Square*) dan pengujian signifikansi hipotesis menggunakan prosedur *bootstrapping* pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), dengan kriteria penerimaan hipotesis apabila nilai *T-statistics* > 1,96 dan *p-values* < 0,05.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Evaluasi model pengukuran (*outer model*) dilakukan sebelum pengujian hipotesis untuk memastikan bahwa instrumen penelitian mampu mengukur konstruk yang diteliti secara valid dan reliabel. Pengujian pada tahap ini meliputi uji validitas konvergen melalui nilai *outer loading* serta uji validitas dan reliabilitas konstruk menggunakan nilai *Average Variance Extracted* (AVE), *Composite Reliability*, dan *Cronbach's Alpha*. Suatu indikator dinyatakan memenuhi validitas konvergen apabila memiliki nilai *outer loading* lebih besar dari 0,70 sebagaimana disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Pengujian Outer Loading

Variabel	Item	Outer Loading
Motivasi (M)	M1	0,871
	M2	0,873
	M3	0,877
	M4	0,864
	M5	0,878
Metode Pembelajaran (MP)	MP1	0,871
	MP2	0,812
	MP3	0,805
	MP4	0,871
	MP5	0,862
	MP6	0,803
Pengalaman Belajar <i>Microteaching</i> (PB)	PB1	0,846
	PB2	0,719
	PB3	0,861
	PB4	0,818
Kesiapan Mengajar (KM)	KM1	0,876
	KM2	0,910
	KM3	0,863
	KM4	0,866
	KM5	0,844

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SmartPLS 4 (2026).

Setelah seluruh indikator memenuhi kriteria validitas konvergen, evaluasi dilanjutkan pada validitas dan reliabilitas konstruk. Suatu konstruk dinyatakan valid apabila memiliki nilai AVE lebih besar dari 0,50, serta reliabel apabila nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,70. Rangkuman hasil pengujian disajikan pada Tabel 3.

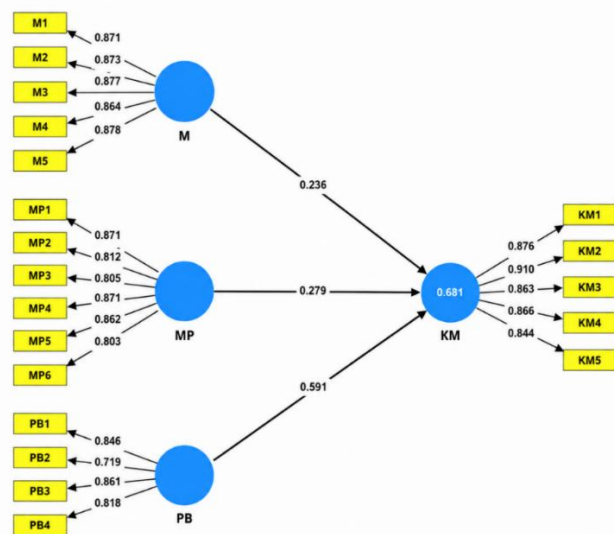
Tabel 3. Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas Konstruk

Variabel	AVE	Keterangan	Composite Reliability	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kesiapan Mengajar (KM)	0,761	Valid	0,941	0,921	Reliabel
Motivasi (M)	0,762	Valid	0,941	0,922	Reliabel
Metode Pembelajaran (MP)	0,701	Valid	0,934	0,916	Reliabel

Pengalaman Belajar	0,662	Valid	0,886	0,828	Reliabel
Microteaching (PB)					

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SmartPLS 4 (2026).

Berdasarkan Tabel 3, seluruh konstruk memiliki nilai AVE di atas 0,50 serta nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* di atas 0,70. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh konstruk telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas secara akurat dan konsisten. Hubungan antarvariabel dan indikatornya divisualisasikan pada diagram *PLS Algorithm* pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Jalur Algoritma PLS

(Sumber: Hasil Output SmartPLS 4, 2026)

Berdasarkan Gambar 1, seluruh indikator telah membentuk konstruk penelitian sesuai dengan model konseptual yang dikembangkan, sehingga model layak dilanjutkan pada evaluasi model struktural (*inner model*). Pengujian koefisien determinasi (*R-Square*) digunakan untuk mengetahui proporsi variansi kesiapan mengajar yang dapat dijelaskan oleh variabel independen, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Koefisien Determinasi

Variabel Endogen	R-Square	R-Square Adjusted
Kesiapan Mengajar (KM)	0,681	0,664

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SmartPLS 4 (2026).

Berdasarkan Tabel 4, nilai *R-Square* sebesar 0,681 menunjukkan bahwa variabel motivasi, metode pembelajaran, dan pengalaman belajar *microteaching* mampu menjelaskan variasi kesiapan mengajar mahasiswa sebesar 68,1%, sedangkan 31,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Selanjutnya, analisis koefisien jalur (*path coefficient*) dan pengujian hipotesis dilakukan melalui prosedur *bootstrapping* sebagaimana tertera pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Pengujian Hipotesis (Path Coefficients)

Jalur Hubungan	Original Sample (O)	T-Statistics (O/STDEV)	p-Values	Keputusan
M -> KM	0,236	2,495	0,013	Hipotesis Diterima



MP -> KM	0,279	3,369	0,001	Hipotesis Diterima
PB -> KM	0,591	5,969	0,000	Hipotesis Diterima

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SmartPLS 4 (2026).

Berdasarkan Tabel 5, seluruh koefisien jalur bernilai positif dengan nilai *T-statistics* > 1,96 dan *p-values* < 0,05, yang mengindikasikan bahwa seluruh hipotesis penelitian diterima.

Pembahasan

Pengaruh Motivasi terhadap Kesiapan Mengajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan mengajar mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Medan. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi motivasi yang dimiliki mahasiswa, semakin tinggi pula kesiapan mereka dalam menjalankan peran sebagai calon pendidik. Motivasi menjadi faktor internal yang mendorong mahasiswa untuk mempersiapkan diri melalui peningkatan penguasaan materi, keterampilan mengajar, kemampuan berkomunikasi, serta rasa percaya diri dalam menghadapi proses pembelajaran.

Temuan tersebut sejalan dengan *Social Cognitive Theory* yang dikemukakan Bandura (1986), yang menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh interaksi antara faktor personal, lingkungan, dan perilaku. Dalam penelitian ini, motivasi merupakan faktor personal yang mendorong mahasiswa memanfaatkan lingkungan pembelajaran dan berbagai pengalaman akademik untuk mengembangkan kompetensi mengajar. Selain itu, konsep *self-efficacy* menjelaskan bahwa mahasiswa yang memiliki keyakinan terhadap kemampuannya akan lebih berani menghadapi tantangan, menerima umpan balik, dan terus memperbaiki kemampuan mengajar sehingga kesiapan mengajarnya meningkat.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh Robbins dan Judge (2017) yang menyatakan bahwa motivasi menentukan arah, intensitas, dan ketekunan seseorang dalam mencapai tujuan. Sejalan dengan itu, Uno (2021) menjelaskan bahwa motivasi merupakan dorongan dasar yang menggerakkan individu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam konteks penelitian ini, motivasi mendorong mahasiswa untuk lebih aktif mengikuti proses pembelajaran, mengembangkan kompetensi pedagogik, serta mempersiapkan diri menjadi pendidik profesional. Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian Abdillah dan Rochmawati (2022) serta Luqmana et al. (2025) yang menyimpulkan bahwa motivasi mengajar berpengaruh positif terhadap kesiapan mengajar mahasiswa.

Pengaruh Metode Pembelajaran terhadap Kesiapan Mengajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan mengajar mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran yang efektif mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi perkuliahan sekaligus mengembangkan keterampilan yang diperlukan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berpikir kritis, berdiskusi, bekerja sama, dan memecahkan masalah sehingga kesiapan mengajar dapat berkembang secara optimal.

Hasil tersebut selaras dengan *Social Cognitive Theory* Bandura (1986) yang menjelaskan bahwa lingkungan belajar merupakan salah satu faktor yang memengaruhi pembentukan perilaku individu. Melalui metode pembelajaran yang interaktif dan partisipatif, mahasiswa mengamati dan menginternalisasi strategi pedagogik yang dicontohkan dosen. Temuan ini juga didukung oleh Jamil (2016) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran



merupakan instrumen terencana untuk mencapai target kompetensi secara efisien, serta Uno (2019) yang menegaskan pentingnya keterlibatan aktif mahasiswa dalam membangun kemandirian belajar. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Peterianus et al. (2025) yang membuktikan pengaruh signifikan metode pengajaran terhadap kesiapan kerja calon pendidik.

Pengaruh Pengalaman Belajar *Microteaching* terhadap Kesiapan Mengajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman belajar *microteaching* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan mengajar mahasiswa serta menjadi variabel yang memberikan pengaruh paling dominan. Pengalaman praktik berskala terbatas memungkinkan mahasiswa melatih keterampilan dasar mengajar secara terstruktur dan terukur sebelum memasuki kelas nyata. Proses simulasi ini berfungsi sebagai ruang refleksi yang aman bagi calon pendidik untuk mengasah kemampuan komunikasi, manajemen kelas, dan penguasaan materi dengan umpan balik yang konstruktif (Alkan et al., 2026; Jannah et al., 2023; Ledger et al., 2024; Meiriza et al., 2025; Nagro, 2022; Saefullah et al., 2026; Saputro, 2025).

Temuan ini sejalan dengan *Experiential Learning Theory* dari Kolb (1984), yang menjelaskan bahwa proses belajar berlangsung melalui siklus pengalaman langsung, refleksi, konseptualisasi abstrak, dan penerapan aktif. Selain itu, temuan ini memperkuat *Social Cognitive Theory* dari Bandura (1986) bahwa pengalaman keberhasilan (*mastery experiences*) dalam latihan simulasi memperkuat *self-efficacy* mengajar. Hasil ini konsisten dengan temuan Mukholidah dan Puspasari (2023), Marnoko dan Rahayu (2024), serta Luqmana et al. (2025) yang menegaskan peran vital *microteaching* dalam membangun kompetensi pedagogik calon guru. Lebih lanjut, kualitas pelaksanaan pembelajaran mikro terbukti berkorelasi positif dengan peningkatan kesiapan mengajar, yang secara komprehensif memediasi hubungan antara penguasaan kompetensi pedagogik dan performa mahasiswa saat menjalani program praktik pengalaman lapangan (Khaerunnas & Rafsanjani, 2021; Meha & Bullu, 2021; Perdani & Andayani, 2022; Susilowati et al., 2026).

Pengaruh Motivasi, Metode Pembelajaran, dan Pengalaman Belajar *Microteaching* terhadap Kesiapan Mengajar

Secara simultan, motivasi, metode pembelajaran, dan pengalaman belajar *microteaching* berkontribusi signifikan sebesar 68,1% terhadap kesiapan mengajar mahasiswa Pendidikan Akuntansi. Temuan ini membuktikan adanya sinergi yang kuat antara faktor internal (motivasi) dan faktor eksternal (metode pembelajaran dosen serta sarana latihan praktik *microteaching*). Integrasi ketiga elemen ini terbukti mempercepat terbentuknya kematangan pedagogik, profesional, personal, dan sosial mahasiswa sesuai tuntutan kompetensi guru. Peningkatan kualitas persiapan ini juga berperan krusial dalam meminimalkan hambatan praktis yang sering ditemukan di lapangan, seperti rendahnya penguasaan manajemen kelas atau kreativitas dalam menyampaikan materi (Jannah et al., 2023; Perdani & Andayani, 2022; Purwanti & Suhargo, 2024).

KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa motivasi, metode pembelajaran, dan pengalaman belajar *microteaching* berpengaruh positif dan signifikan, baik secara parsial maupun simultan, terhadap kesiapan mengajar mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Medan dengan kontribusi determinasi sebesar 68,1%. Pengalaman belajar *microteaching* terbukti menjadi faktor yang paling dominan, diikuti oleh metode pembelajaran dan motivasi belajar mahasiswa. Temuan ini menegaskan bahwa kesiapan mengajar calon guru akuntansi terbentuk



melalui keterpaduan dorongan internal dan lingkungan pembelajaran yang interaktif serta aplikatif.

Secara praktis, hasil penelitian ini merekomendasikan program studi untuk terus memperkuat intensitas dan kualitas *microteaching*, mendorong dosen menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada mahasiswa, serta memfasilitasi penguatan motivasi karir keguruan. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan sampel lintas program studi atau universitas serta mengintegrasikan variabel lain seperti efikasi diri, literasi digital, dan sarana prasarana laboratorium guna memperkaya model analisis kesiapan mengajar calon pendidik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. R., & Rochmawati. (2022). Pengaruh motivasi belajar dan pengalaman *microteaching* terhadap kesiapan mengajar mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 10(2), 114–125. <https://doi.org/10.26740/jpa.v10n2.p114-125>
- Alkan, Ö. K., Kulaksız, T., Aksoy, N. C., Durmaz, B. N., Uçar, F. M., Özcan, M., & Kalkavan, B. (2026). Simulation-based learning approach in teaching practicum to support pre-service teachers' teaching skills. *Education and Information Technologies*, 31(2), 1–24. <https://doi.org/10.1007/s10639-026-13951-z>
- Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. Prentice-Hall.
- Jamil, S. (2016). *Metodologi pembelajaran keguruan*. Utama Persada.
- Jannah, A. M., Sari, A. P., Fauziah, A. R., Ginting, D., & Dahlia, N. R. (2023). Studi literatur: Peranan *microteaching* terhadap kesiapan mengajar pada mahasiswa keguruan. *Paedagogi: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (e-Journal)*, 9(2), 156–165. <https://doi.org/10.24114/paedagogi.v9i2.44581>
- Khaerunnas, H., & Rafsanjani, M. A. (2021). Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), minat mengajar, dan prestasi belajar terhadap kesiapan menjadi guru bagi mahasiswa Pendidikan Ekonomi. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3946–3953. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1353>
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. Prentice-Hall.
- Ledger, S., Mailizar, M., Gregory, S., Tanti, M., Gibson, D., & Kruse, S. (2024). Learning to teach with simulation: Historical insights. *Journal of Computers in Education*, 11(3), 511–532. <https://doi.org/10.1007/s40692-024-00313-2>
- Luqmana, H., Gimin, & Riadi. (2025). Pengaruh praktik pengajaran (*microteaching*) dan motivasi mengajar terhadap kesiapan mengajar. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 13(1), 45–56. <https://doi.org/10.1234/jpe.v13i1.2025>
- Marnoko, & Rahayu, S. (2024). Pengaruh *micro teaching* terhadap kesiapan mengajar mahasiswa Pendidikan Akuntansi dalam program PLP di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, 5(1), 78–90. <https://doi.org/10.1234/jap.v5i1.2024>
- Meha, A. M., & Bullu, N. I. (2021). Hubungan kesiapan mengajar dan proses praktik pengalaman lapangan dengan keterampilan dasar mengajar mahasiswa Pendidikan Biologi. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 412–420. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.323>



- Meiriza, M. S., Fahrani, M., Sinurat, P. L. R., & Batu, S. L. (2025). Pengaruh pembelajaran micro teaching dan efikasi diri terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2022. *Ar Rumman*, 2(1), 7–16. <https://doi.org/10.57235/arrumman.v2i1.5850>
- Mukholidah, A., & Puspasari, D. (2023). Pengaruh microteaching terhadap kesiapan mengajar pengenalan lapangan persekolahan (PLP) mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 11(2), 123–134. <https://doi.org/10.26740/jpap.v11n2.p123-134>
- Mulyani, H., Purnamasari, I., & Rahmawati, F. (2019). Analisis kesiapan mengajar program pengalaman lapangan mahasiswa Pendidikan Akuntansi melalui pembelajaran mikro. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 7(2), 89–102. <https://doi.org/10.1234/jpa.v7i2.2019>
- Nagro, S. A. (2022). Three phases of video-based reflection activities to transition teacher candidates from understanding to examining practice. *Journal of Special Education Preparation*, 2(1), 28–37. <https://doi.org/10.33043/josep.2.1.28-37>
- Perdani, B. U. M., & Andayani, E. S. (2022). Pengaruh kemampuan Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) terhadap kesiapan menjadi guru. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 19(2), 99–115. <https://doi.org/10.21831/jpai.v19i2.46021>
- Peterianus, P., Suarno, S., & Septiadi, D. (2025). Pengaruh metode pembelajaran terhadap kesiapan mahasiswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(1), 112–125. <https://doi.org/10.1234/jip.v8i1.2025>
- Purwanti, E., & Suhargo, G. I. (2024). Enhancing pedagogical competencies in pre-service teachers' through microteaching: A qualitative study. *Indonesian Journal of Learning and Instruction*, 7(1), 45–54. <https://doi.org/10.25134/ijli.v7i1.9553>
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational behavior* (17th ed.). Pearson Education.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). Intrinsic and extrinsic motivation: Time-tested definitions and new directions. *Contemporary Educational Psychology*, 61, Article 101860. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101860>
- Saefullah, M., Hayati, A. H., Taufiqika, S., Muarifah, M., Nisa, A. A. A., Mustofa, E. B., Baihaqi, M., Musthofa, A., Daniel, B. J., Rahmawati, A. A., Mukti, K., & Khusna, A. M. T. (2026). Metode microteaching dalam mengembangkan keterampilan dasar mengajar dan efikasi diri mahasiswa. *Reflection: Islamic Education Journal*, 3(1), 50–70. <https://doi.org/10.61132/reflection.v3i1.1947>
- Saputro, I. E. (2025). Peningkatan kompetensi mahasiswa calon guru sekolah dasar dalam pengajaran bahasa Inggris melalui simulasi interaktif berbasis kelompok. *SEED: Journal of Scientific Research*, 2(1), 11–18. <https://doi.org/10.70716/seed.v2i1.124>
- Susilowati, N., Utami, N., Pujiati, A., Prasetyo, P. E., & Santoso, A. B. (2026). Pre-service teacher teaching readiness: The mediating role of field experience. *Social Sciences & Humanities Open*, 13, Article 102615. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2026.102615>
- Uno, H. B. (2019). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Bumi Aksara.
- Uno, H. B. (2021). *Dorongan dasar dalam perilaku manusia dan motivasi kerja*. Bumi Aksara.